

## Persepsi Etis Mahasiswa terhadap Kecurangan Akuntansi: Peranan Moralitas Individu, Religiusitas, dan Integritas

Ietje Nazaruddin<sup>1</sup>, Dony Aji Pangestu<sup>2</sup>, Tiyas Puji Utami<sup>3</sup>

Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, Yogyakarta, Indonesia<sup>1,2</sup>

Magister Akuntansi, Program Pascasarjana, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, Yogyakarta, Indonesia<sup>3</sup>

**Abstract.** *This study aims to empirically examine the relationship of individual morality, religiosity, and integrity to the ethical perceptions of future accountants on accounting fraud behavior. The sampling technique used purposive sampling on undergraduate accounting students at the top five A-accredited private universities in Yogyakarta City. The questionnaire was distributed via e-survey to the intended respondents. Data obtained as many as 139 respondents. Data analysis using multiple linear regression with the help of the SPSS program. The results obtained state that students who have individual morality, religiosity, and integrity will view accounting fraud as an unethical act. This research contributes to the literature on the ethics of the accounting profession and provides input to the academic community regarding the important role of ethics education for students as future accountants.*

**Keywords.** Accounting Fraud ; Integrity; Morality; Religiosity.

**Abstrak.** Penelitian ini bertujuan untuk menguji secara empiris hubungan moralitas individu, religiusitas, dan integritas terhadap persepsi etis calon akuntan masa depan atas perilaku kecurangan akuntansi. Teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling pada mahasiswa program sarjana akuntansi di lima besar universitas swasta berakreditasi A di Kota Yogyakarta. Kuesioner disebarakan melalui *e-survey* pada responden yang dituju. Data diperoleh sebanyak 139 responden. Analisis data menggunakan regresi linier berganda dengan bantuan program SPSS. Hasil yang didapat menyatakan bahwa mahasiswa yang memiliki moralitas individu, religiusitas, dan integritas akan memandang tindakan kecurangan akuntansi merupakan tindakan tidak etis. Penelitian ini memberikan kontribusi pada literatur mengenai etika profesi akuntansi dan memberikan masukan pada civitas akademika mengenai peran penting pendidikan etika bagi mahasiswa sebagai calon akuntan masa depan.

**Kata kunci.** Integritas; Kecurangan Akuntansi; Moralitas; Religiusitas.

**Corresponding author.** Email: [ietje.nazaruddin@umy.ac.id](mailto:ietje.nazaruddin@umy.ac.id)<sup>1</sup>, [donyajipangestu@gmail.com](mailto:donyajipangestu@gmail.com)<sup>2</sup>, [tiyaspujiutami@gmail.com](mailto:tiyaspujiutami@gmail.com)<sup>3</sup>

**How to cite this article.** Nazaruddin, I. & Pangestu, D.A. & Utami, T.P. (2023), Persepsi Etis Mahasiswa terhadap Kecurangan Akuntansi: Peranan Moralitas Individu, Religiusitas, dan Integritas. *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan*, 11(2) 359-368.

**History of article.** Received: Juni 2023, Revision: Juli 2023, Published: Agustus 2023.

Online ISSN: 2541-061X. Print ISSN: 2338-1507. DOI: 10.17509/jrak.v11i2.50613

Copyright©2023. Published by Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan. Program Studi Akuntansi. FPEB. UPI

### PENDAHULUAN

Kecurangan akuntansi merupakan masalah yang sering terjadi di bidang akuntansi. Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) kecurangan akuntansi adalah penyalahgunaan atau penggelapan atau perbuatan yang dilarang untuk memperoleh keuntungan dengan cara yang tidak jujur seperti memanipulasi, menipu, atau mengelabui yang dapat berupa salah saji atas laporan keuangan, korupsi, dan penyalahgunaan aset. Association of Certified Fraud Examinations (ACFE Indonesia Chapter mengklasifikasikan kecurangan akuntansi ke

dalam tiga kategori utama yaitu kecurangan laporan keuangan (*financial statement fraud*), penyalahgunaan aset (*asset misappropriation*) dan korupsi (*corruption*). ACFE melakukan penelitian pada tahun 2016 sampai tahun 2018 dan menemukan bahwa terjadi peningkatan pada jumlah persentase untuk kasus korupsi, dari 35,4% menjadi 38%. Bukan hanya itu saja, Indonesia Corruption Watch (ICW) (2018) menambahkan dengan adanya kerugian negara atas kasus korupsi sebanyak Rp. 5,6 triliun. Selain itu jumlah suap senilai Rp 134,7 miliar, untuk pungutan liar nilainya adalah Rp 6,7 miliar dan jumlah pencurian uang sebesar

Rp 91 miliar (Malau & Simanjuntak, 2019). Kecurangan akuntansi erat hubungannya dengan etika (Nazaruddin, Rezki, & Rahmanda, 2018). Hal tersebut membuktikan bahwa ada kegagalan dalam pendidikan etika di kalangan akuntan dan profesional.

Kecurangan akuntansi termasuk bagian dari tindakan ilegal. Menurut Hernandez and Groot (2007) secara umum perilaku yang bersifat ilegal termasuk ke dalam perilaku yang tidak etis dan kecurangan akuntansi dapat menyebabkan kurangnya kepercayaan publik terhadap profesi akuntan yang harus menjunjung tinggi nilai independensi dan profesionalisme (Nazaruddin et al., 2018). Seharusnya, kasus penyimpangan etika dapat dicegah jika akuntan memiliki pengetahuan etika yang baik, dan memiliki kesadaran untuk menerapkan nilai-nilai moral dan integritas dalam pekerjaan profesionalnya (Wahyu & Mahmudah, 2018). Hal ini merupakan tanggung jawab dari civitas akademika untuk menanamkan pendidikan etika yang terintegrasi ke dalam karakter mahasiswa akuntansi (Earley & Kelly, 2004; Madison & Schmidt, 2006).

Para profesioanal dan akademisi setuju bahwa keterampilan profesional yang dimiliki oleh akuntan tidak dapat dipisahkan dari pendidikan etika (Molyneaux, 2004; Nazaruddin et al., 2018). Civitas akademika atau pendidik akuntansi memiliki tanggung jawab untuk memberikan pemahaman mengenai praktik kecurangan yang mungkin dihadapi dalam pengambilan keputusan etis ketika mahasiswa akuntansi telah menjadi profesional akuntan (Nazaruddin et al., 2018). Selanjutnya ditambahkan oleh Jackling, Cooper, Leung, and Dellaportas (2007) bahwa penting untuk kurikulum akuntansi diintegrasikan dengan pendidikan etika, seperti keterampilan teknis lainnya. Hal ini bertujuan untuk mempersiapkan mahasiswa akuntansi menjadi akuntan yang baik di masa depan.

Penelitian mengenai determinan kecurangan akuntansi sudah dilakukan oleh beberapa penelitian, seperti moralitas individu (Komala, Piturungsih, & Firmansyah, 2019; Sholehah, 2018; Udayani & Sari, 2017),

religiusitas oleh (Egita, 2020), (Muhaimin, 2021), (Mita & Indraswarawati, 2021) dan (Cipta, 2021), serta integritas (Anggara & Suprasto, 2020; Apriliana et al., 2018; Singgih, Yuliati, & Amrul, 2017), namun penelitian sebelumnya kebanyakan dilakukan kepada pegawai pada perusahaan swasta, sektor perbankan maupun pegawai pemerintah daerah. Sehingga penelitian ini memberikan kebaruan dengan dilakukan kepada mahasiswa akuntansi. Penelitian ini menggunakan sampel mahasiswa akuntansi, karena merupakan calon akuntan profesional untuk masa yang akan datang, mahasiswa akuntansi sebagai pengganti akuntan profesional (Saat, Porter, & Woodbine, 2009).

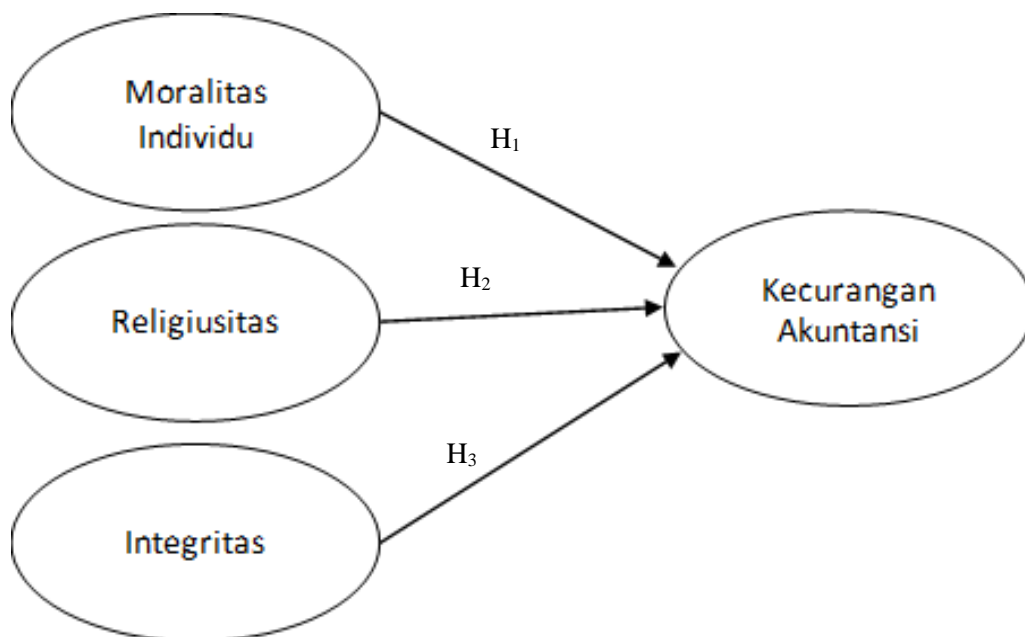
Dari kaca mata *theory of planned behavior* dijelaskan bahwa terdapat 3 faktor utama dalam memunculkan niat sampai melakukan sebuah tindakan yaitu *Attitude toward behavior* menjelaskan derajat individu memiliki rasa suka atau tidak suka atau menilai perilaku tersebut. *Subjective norm* merefleksikan bentuk pengaruh dari orang lain atau orang yang menjadi referensinya dalam memunculkan perilaku. *Perceived behavioral control* merupakan persepsi kemudahan atau kesulitan individu dalam berperilaku yang merupakan refleksi dari pengalaman masa lalunya (Ajzen, 1991). Moralitas direfleksikan berdasarkan *Perceived behavioral control* (Urumsah, Wicaksono, & Pratama, 2016). Individu akan bertindak maupun berperilaku selaras dengan moral yang tertanam dalam dirinya mengenai suatu keadaan ataupun kondisi sekitarnya. Individu akan menetapkan penilaian mengenai baik atau buruknya suatu perilaku yang akan dilakukan selaras dengan persepsi kontrol dari dirinya masing-masing. Selanjutnya religiusitas dan integritas direfleksikan dengan *Attitude toward behavior* (Urumsah et al., 2016). Sikap terhadap perilaku dapat diartikan sebagai tingkatan

seseorang mengerti dan menentukan baik atau buruknya untuk dilakukan.

Sebagian besar mahasiswa akuntansi akan menjadi generasi akuntan berikutnya yang akan memasuki lingkungan akuntansi (dalam pendidikan, pemerintahan atau bisnis). Berdasarkan pembahasan yang disorot di atas, riset ini bertujuan untuk memberikan bukti empiris mengenai hubungan moralitas individu, religiusitas dan integrasi yang dimiliki oleh mahasiswa terhadap kecurangan akuntansi yang mungkin akan mereka hadapi saat menjadi profesional akuntan. Penelitian ini masih jarang dilakukan, akademisi masih harus mengembangkan penelitian terkait pencegahan kecurangan akuntansi di kalangan calon akuntan masa depan. Secara eksplisit penelitian ini memiliki kontribusi untuk mencari faktor yang dapat menghindari adanya kecurangan akuntansi di masa yang akan datang yang mungkin akan dilakukan oleh mahasiswa akuntansi sehingga dapat diminimalisir dengan meningkatkan pendidikan etika pada mahasiswa. Penelitian ini juga memberikan kontribusi literatur mengenai determinan kecurangan akuntansi pada mahasiswa yang masih jarang dilakukan. Dari penjelasan tersebut, penelitian ini memberikan model penelitian pada Gambar 1.

## METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan pada lima Universitas Swasta terakreditasi-A yang ada di Yogyakarta yaitu Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, Universitas Atma Jaya Yogyakarta, Universitas Islam Indonesia, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Yayasan Keluarga Pahlawan Negara, dan Universitas Teknologi Yogyakarta. Teknik dalam pengambilan data adalah *purposive sampling* dengan kriteria responden adalah mahasiswa S-1 program studi akuntansi yang sudah menempuh mata kuliah Audit, hal ini karena mereka adalah calon akuntan ataupun auditor masa depan yang akan sering menghadapi kejadian kecurangan pada suatu kondisi tertentu. Responden yang didapatkan sebanyak 139 mahasiswa. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan data primer yang didapat secara langsung dari sumbernya. Teknik pengumpulan data yang akan dilakukan dalam riset ini menggunakan metode survey dengan cara membagikan kuesioner melalui *googleform*. Instrument pada kuesioner mengacu pada Cendani (2020) untuk moralitas individu, Cahyadi and Sujana (2020) untuk religiusitas, Wulandari and Nuryanto (2018) untuk integritas dan Halimah (2021) untuk kecurangan akuntansi yang diukur menggunakan skala likert 1-5, skala 1



Gambar 1 Model Penelitian

untuk “sangat tidak setuju” sampai skala 5 untuk “sangat setuju”.

Instrumen akan diuji validitas dan reliabilitasnya. Uji validitas merupakan uji untuk mengetahui apakah alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini sudah tepat sesuai dengan fungsi pengukurannya. Uji validitas menggunakan *Kaiser Meyer Olkin Measure of Sampling Adequacy* (KMO MSA). Syarat instrumen penelitian dikatakan valid jika KMO MSA dan factor loading lebih besar dari 0,50. Selanjutnya, dilakukan uji reliabilitas untuk mengetahui sejauh mana hasil pengukuran tetap konsisten jika dilakukan Kembali dengan kondisi yang sama. Uji reliabilitas dilakukan dengan melihat nilai Cronbach Alpha, dinyatakan reliabel jika nilai Cronbach Alpha > 0,6 (Nazaruddin & Basuki, 2015).

Selain itu, dilakukan uji asumsi klasik untuk mengetahui apakah model regresi layak atau tidak dan apakah terdapat pelanggaran asumsi klasik. Apabila model regresi tidak memenuhi kelayakan maka analisis data tidak dapat dilakukan. Uji asumsi klasik yang dilakukan terdiri dari uji normalitas, heteroskedastisitas, dan multikolinearitas.

Selanjutnya, uji hipotesis menggunakan software SPSS dengan analisis regresi berganda. Uji parsial atau uji statistik t yang digunakan untuk uji hipotesis dengan ketentuan hipotesis terdukung apabila nilai  $t < 0,05$  dan koefisien beta searah dengan hipotesis (Nazaruddin & Basuki, 2015).

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil Penelitian**

Penyebaran kuesioner dilakukan selama dua bulan dimana sebanyak 250 buah kuesioner berhasil disebarkan kepada mahasiswa S-1 program studi akuntansi lima kampus swasta di Yogyakarta. Jumlah kuesioner yang berhasil dikumpulkan kembali adalah sebanyak 152 buah atau 60,8%. Namun demikian, dari kuesioner yang terkumpul, terdapat 13 buah yang tidak dapat dianalisis karena diisi secara tidak lengkap. Dengan demikian kuesioner yang dapat dianalisis adalah sebanyak 139 buah atau 55,6%.

Data statistik karakteristik responden menampilkan rincian mengenai identitas responden berdasarkan jenis kelamin, tahun angkatan masuk kuliah, dan indeks prestasi kumulatif (Tabel 1).

Tabel 1. Karakteristik Responden

| <b>Karakteristik</b>        | <b>Deskripsi</b> | <b>Jumlah</b> | <b>Persentase (%)</b> |
|-----------------------------|------------------|---------------|-----------------------|
| Jenis Kelamin               | Jumlah Responden | 139           | 100                   |
|                             | Laki-laki        | 26            | 18,7                  |
|                             | Perempuan        | 113           | 81                    |
| Tahun Angkatan Masuk Kuliah | Jumlah Responden | 139           | 100                   |
|                             | 2017             | 5             | 3,6                   |
|                             | 2018             | 78            | 56,1                  |
|                             | 2019             | 39            | 28,1                  |
|                             | 2020             | 17            | 12,2                  |
| Indeks Prestasi Kumulatif   | Jumlah Responden | 139           | 100                   |
|                             | 3.00-3.25        | 15            | 10,8                  |
|                             | 3.25-3.50        | 39            | 28,1                  |
|                             | 3.50-3.75        | 49            | 35,3                  |
|                             | 3.75-4.00        | 36            | 25,9                  |

Sumber: Penulis, 2022

Sebelum dilakukan uji hipotesis, terlebih dahulu dilakukan uji validitas dan reliabilitas. Indikator masing-masing variabel

yang digunakan dalam penelitian jika memiliki nilai KMO MSA, *factor loading* dan Cronbach alpha > 0,50 (Nazaruddin & Basuki, 2015).

Tabel 2. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas

| Variabel             | Item  | Factor Loading | KMO   | Cronbach Alpha |
|----------------------|-------|----------------|-------|----------------|
| Kecurangan Akuntansi | KA1   | 0,767          | 0,876 | 0,896          |
|                      | KA2   | 0,617          |       |                |
|                      | KA3   | 0,639          |       |                |
|                      | KA4   | 0,679          |       |                |
|                      | KA5   | 0,518          |       |                |
|                      | KA7   | 0,628          |       |                |
|                      | KA7   | 0,774          |       |                |
|                      | KA1   | 0,857          |       |                |
|                      | KA2   | 0,822          |       |                |
|                      | KA3   | 0,734          |       |                |
| KA4                  | 0,668 |                |       |                |
| Moralitas Individu   | MI1   | 0,583          | 0,690 | 0,769          |
|                      | MI2   | 0,761          |       |                |
|                      | MI3   | 0,772          |       |                |
|                      | MI4   | 0,779          |       |                |
|                      | MI5   | 0,552          |       |                |
|                      | MI6   | 0,513          |       |                |
|                      | MI7   | 0,578          |       |                |
| Religiusitas         | RE1   | 0,695          | 0,807 | 0,838          |
|                      | RE2   | 0,793          |       |                |
|                      | RE3   | 0,764          |       |                |
|                      | RE4   | 0,819          |       |                |
|                      | RE5   | 0,718          |       |                |
|                      | RE6   | 0,680          |       |                |
| Integritas           | IN1   | 0,594          | 0,850 | 0,823          |
|                      | IN2   | 0,769          |       |                |
|                      | IN3   | 0,505          |       |                |
|                      | IN4   | 0,849          |       |                |
|                      | IN5   | 0,790          |       |                |
|                      | IN6   | 0,642          |       |                |
|                      | IN7   | 0,795          |       |                |
|                      | IN8   | 0,552          |       |                |

Sumber: Penulis, 2022

Dari Tabel 2 dapat disimpulkan bahwa seluruh data valid dan reliabel karena setiap item pertanyaan memiliki nilai KMO, *factor loading* dan Cronbach alpha > 0,5. Selanjutnya dilakukan uji asumsi klasik, meliputi uji normalitas, uji heteroskedastisitas, dan uji multikolinearitas. Hasil yang didapatkan adalah model persamaan regresi berdistribusi normal, bebas multikolinearitas, dan bebas dari heterokedastisitas.

Selanjutnya, nilai R<sup>2</sup> digunakan untuk mengukur tingkat kemampuan model dalam menjelaskan variabel dependen. Semakin besar nilai koefisien determinasi maka semakin besar juga kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen. Nilai koefisien determinasi ditunjukkan dengan nilai adjusted R Square (Ghozali, 2011). Hasil analisis menemukan bahwa nilai R<sup>2</sup> adalah sebesar 0,410. Hal tersebut dapat disimpulkan bahwa variasi moralitas individu, religiusitas dan integritas

dapat menjelaskan kecurangan akuntansi pada mahasiswa S-1 program studi akuntansi sebesar 41%, sedangkan sisanya sebesar 59% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak terdapat dalam model penelitian ini.

Pada Tabel 3. disajikan hasil analisis regresi berganda yang bertujuan untuk menguji hubungan antara variabel independent dan dependen.

Tabel 3. Uji Hipotesis

| Variabel Independen | Hipotesis | Koefisien | sig   | Simpulan  |
|---------------------|-----------|-----------|-------|-----------|
| Moralitas Individu  | H1        | - 0,427   | 0,027 | Terdukung |
| Religiusitas        | H2        | - 0,520   | 0,008 | Terdukung |
| Integritas          | H3        | - 0,529   | 0,003 | Terdukung |

Sumber: Penulis, 2022

Dari Tabel 3 dapat disimpulkan bahwa moralitas individu, religiusitas dan integritas berpengaruh negative terhadap kecurangan akuntansi dengan nilai koefisien negatif dan sig < 0,05, sehingga dapat disimpulkan H1, H2 dan H3 diterima. Hal ini menunjukkan jika mahasiswa memiliki moralitas individu yang baik, religiusitas dan integritas yang tinggi akan mengurangi adanya potensi kecurangan akuntansi saat mereka akan menjadi akuntan atau auditor di waktu yang akan datang.

#### **Moralitas individu berpengaruh negatif terhadap kecurangan akuntansi**

Terbentuknya moral yang baik pada mahasiswa akan membuat mahasiswa semakin mengerti terkait hal-hal yang akan dilakukannya berdampak positif atau negatif bagi dirinya maupun orang lain (Nazaruddin et al., 2018). Hasil penelitian ini selaras dengan temuan Sholehah (2018), Chandrayatna and Sari (2019), Udayani and Sari (2017) dan Komala et al. (2019) menyatakan jika moralitas individu memiliki hubungan negatif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Bedanya dengan penelitian sebelumnya terletak pada responden, sebelumnya mayoritas dilakukan kepada pegawai bank, perusahaan atau pemerintah daerah namun penelitian ini menekankan kepada mahasiswa sebagai calon akuntan profesional di masa akan datang. Mahasiswa yang memiliki moralitas yang tinggi akan memiliki kecenderungan menyusun laporan keuangan dan menghindari kecurangan akuntansi.

Hasil ini sesuai dengan teori Kohlberg dan *theory of planned behavior* dalam konsep persepsi kontrol perilaku. Teori Kohlberg menyatakan jika mahasiswa memiliki moralitas yang tinggi akan berusaha melakukan hal yang benar dalam menjalankan tanggung jawabnya dan menghindari kecenderungan kecurangan akuntansi (Liyanarachchi & Newdick, 2009). Sedangkan menurut *theory of planned of behavior*, persepsi pada setiap individu atas kepercayaan mengenai kontrol dirinya sendiri akan berkaitan dengan moralitas individu (Nur & Hamid, 2018). Individu akan bertindak maupun berperilaku selaras dengan moral yang tertanam dalam dirinya mengenai suatu keadaan ataupun kondisi sekitarnya. Individu akan menetapkan penilaian mengenai baik atau buruknya suatu perilaku yang akan dilakukan selaras dengan persepsi kontrol dari dirinya masing-masing.

#### **Religiusitas berpengaruh negatif terhadap kecurangan akuntansi**

Religiusitas dapat mempengaruhi perilaku seseorang melalui nilai-nilai agama dan moralitas (Nazaruddin et al., 2018). Perilaku seseorang dapat dikontrol oleh pemahaman akan agamanya. Individu yang mempunyai tingkat religiusitas yang tinggi akan menunjukkan tingkah-lakunya dan memiliki perilaku yang etis (Cahyadi & Sujana, 2020). Religiusitas mengajarkan seperangkat nilai yang membuat individu berfikir dua kali dalam melakukan tindakan yang salah. Hasil penelitian ini selaras dengan

temuan Cahyadi and Sujana (2020), Egita (2020), Gunayasa and Erlinawati (2020), Muhaimin (2021), Mita and Indraswarawati (2021) dan Cipta (2021) yang menyatakan bahwa religiusitas memiliki hubungan negatif terhadap kecenderungan untuk melakukan kecurangan akuntansi. Sehingga dapat disimpulkan bahwa mahasiswa yang memiliki religiusitas yang tinggi akan lebih menghindari tindakan kecurangan akuntansi.

Hasil penelitian ini didukung oleh *theory of planned behavior* dalam konsep sikap terhadap perilaku (Ajzen, 1991). Sikap terhadap perilaku ditentukan sesuai dengan keyakinan seseorang mengenai konsekuensi yang akan diperoleh dari suatu perilaku (*behavioral belief*). Belief berkaitan dengan penilaian-penilaian subjektif dan pemahaman mengenai diri seseorang. Seseorang yang mempunyai level religiusitas yang tinggi secara tidak langsung akan menjaga dirinya agar tidak melakukan perbuatan atau tindakan yang menyimpang (Urumsah et al., 2016).

#### **Integritas berpengaruh negatif terhadap kecurangan akuntansi**

Integritas merupakan suatu kewajiban atau keharusan untuk melakukan segala sesuatunya selaras dengan prinsip etis dan searah dengan nilai moral, serta terdapat konsistensi untuk mengerjakan kewajiban di setiap kondisi, meskipun terdapat tekanan (Singgih et al., 2017). Integritas dapat digambarkan melalui sikap jujur, berani, bijaksana dan bertanggung jawab dalam setiap menjalankan keputusan (Sholehah, 2018). Sikap integritas yang ada pada individu dapat mengurangi terjadinya tindak kecurangan akuntansi. Individu yang mempunyai sikap integritas kemungkinan besar bersikap jujur, transparan, serta bertanggung jawab sehingga membentuk suatu kepercayaan saat menentukan sebuah keputusan (Wulandari & Nuryanto, 2018). Hasil temuan ini sejalan dengan temuan (Lestari & Supadmi, 2017), (Singgih et al., 2017) dan (Apriliana et al., 2018) yang menyatakan integritas memiliki hubungan negatif terhadap kecurangan akuntansi. Mahasiswa yang memiliki integritas yang tinggi akan lebih menghindari tindakan kecurangan akuntansi.

Hasil penelitian ini didukung oleh *theory of planned behavior* dalam konsep sikap terhadap perilaku (Ajzen, 1991). Sikap terhadap perilaku dapat diartikan sebagai tingkatan seseorang mengerti dan menentukan baik atau buruknya untuk dilakukan. Dalam diri seseorang akan muncul sebuah dorongan yang dilandasi sikap yang bijak dan kepercayaan individu pada suatu kondisi akan dapat memberikan dampak individu untuk melakukan kecurangan. Integritas mampu menjelaskan sikap terhadap perilaku. Mentaati sebuah peraturan serta kode etik yang ada di sebuah organisasi merupakan suatu sikap yang menunjukkan integritas (Urumsah et al., 2016).

Penelitian ini memiliki kontribusi secara praktis bagi para pemangku kepentingan. Khususnya bagi pemerintah dan civitas akademika untuk menekankan pendidikan etis kepada para mahasiswa sebagai calon akuntan profesional di masa yang akan datang, mengingat pentingnya pendidikan etis untuk membekali mereka menghadapi situasi-situasi yang dapat memicu tindakan kecurangan akuntansi.

#### **SIMPULAN**

Penelitian ini menguji secara empiris hubungan moralitas individu, religiusitas dan integritas dengan kecurangan akuntansi kepada lima universitas swasta di Kota Yogyakarta. Hasil analisis dengan melibatkan 139 data survei menunjukkan bahwa moralitas individu, religiusitas dan integritas memiliki hubungan negatif dengan kecurangan akuntansi pada mahasiswa. Dari hasil ini, memberikan catatan penting bagi para pemangku kepentingan khususnya bagi civitas akademika untuk meningkatkan pendidikan etika kepada para mahasiswa sebagai calon akuntan profesional di masa yang akan datang.

Penelitian memiliki keterbatasan yang perlu diperhatikan bagi pembaca. Pertama, penelitian dilakukan dalam lingkup mahasiswa universitas swasta di Kota Yogyakarta, sehingga perlu kehati-hatian dalam mengeneralisasi hasil penelitian. Oleh karena itu, penelitian lebih lanjut dengan topik serupa perlu dilakukan untuk terus mengembangkan

diskusi terkait determinan kecurangan akuntansi pada calon akuntan profesional yaitu mahasiswa. Keterbatasan lain dari penelitian ini adalah tidak melakukan validasi silang karena data sekunder yang diperlukan tidak tersedia untuk umum. Menindaklanjuti keterbatasan tersebut, mungkin dapat

dilakukan penelitian lebih lanjut dengan pendekatan kualitatif untuk memberikan hasil eksplorasi yang lebih mendalam dan mendetail mengenai determinan kecurangan akuntansi pada mahasiswa.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ajzen, I. (1991). The theory of planned behavior. *Organizational behavior and human decision processes*, 50(2), 179-211.
- Anggara, I. K. Y., & Suprasto, H. B. (2020). Pengaruh integritas dan moralitas individu pada kecurangan akuntansi dengan sistem pengendalian internal sebagai variabel mediasi. *E-Jurnal Akuntansi*, 30(9), 2296-2310.
- Apriliana, R., Fakultas Ekonomi, U., Budiarto, D. S., SE, M., Ak, C., & Fakultas Ekonomi, U. (2018). Pentingnya integritas untuk mengurangi kecurangan akuntansi. *WAHANA Volume 21, No. 1, Februari 2018 1*.
- Cahyadi, M. F., & Sujana, E. (2020). Pengaruh Religiusitas, Integritas, dan Penegakan Peraturan Terhadap Fraud pada Pengelolaan Keuangan Desa. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Humanika*, 10(2), 136-145.
- Cendani, A. A. (2020). Pengaruh Moralitas Individu Dan Pengendalian Internal Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi Pada Bappeda Kota Makassar. *Orphanet Journal of Rare Diseases*, 21(1), 1-9.
- Chandrayatna, I. D. G. P., & Sari, M. M. R. (2019). Pengaruh pengendalian internal, moralitas individu dan budaya etis organisasi pada kecenderungan kecurangan akuntansi. *E-Jurnal Akuntansi*, 27(2), 1063-1093.
- Cipta, W. (2021). Kecurangan Pelaporan Keuangan pada Pemerintah Daerah di Indonesia: Pengujian Peran Aspek Religiusitas. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Humanika*, 11(1), 89-103.
- Earley, C. E., & Kelly, P. T. (2004). A note on ethics educational interventions in an undergraduate auditing course: Is there an "Enron effect"? *Issues in Accounting Education*, 19(1), 53-71.
- Egita, E. (2020). Pengaruh Religiusitas, Reward and Punishment, dan Job Rotation Terhadap Fraud. *Jurnal Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat UNSIQ*, 7(1), 55-64.
- Ghozali, I. (2011). Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS 19. *Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro*, 68.
- Gunayasa, I. M. R., & Erlinawati, N. W. A. (2020). Pengaruh Moralitas Individu, Religiusitas Dan Bystander Effect Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi (Fraud). *Hita Akuntansi dan Keuangan*, 1(1), 650-680.
- Halimah, A. (2021). Pengaruh Moralitas Individu Dan Integritas Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi Dengan Sistem Pengendalian Internal Sebagai Variabel Mediasi.
- Hernandez, J. R., & Groot, T. L. C. M. (2007). *Corporate fraud: Preventive controls which lower fraud risk*: ARCA, Amsterdam Research Center in Accounting.
- Jackling, B., Cooper, B. J., Leung, P., & Dellaportas, S. (2007). Professional accounting bodies' perceptions of ethical issues, causes of ethical failure and ethics education. *Managerial auditing journal*.
- Komala, R., Piturungsih, E., & Firmansyah, M. (2019). Pengaruh asimetri informasi, moralitas individu dan pengendalian internal terhadap kecenderungan



- kecurangan akuntansi. *E-Jurnal Akuntansi*, 29(2), 645–657-645–657.
- Kum-Lung, C., & Teck-Chai, L. (2010). Attitude towards business ethics: examining the influence of religiosity, gender and education levels. *International journal of marketing studies*, 2(1), 225.
- Lestari, N. K. L., & Supadmi, N. L. (2017). Pengaruh pengendalian internal, integritas dan asimetri informasi pada kecurangan akuntansi. *E-Jurnal Akuntansi*, 21(1), 389-417.
- Liyanarachchi, G., & Newdick, C. (2009). The impact of moral reasoning and retaliation on whistle-blowing: New Zealand evidence. *Journal of Business Ethics*, 89(1), 37-57.
- Madison, R. L., & Schmidt, J. J. (2006). Survey of time devoted to ethics in accountancy programs in North American colleges and universities. *Issues in Accounting Education*, 21(2), 99-109.
- Malau, S., & Simanjuntak, J. (2019). 454 Kasus Korupsi Ditangani Sepanjang 2018. *Tribun News. Com*, 1.
- McDaniel, S., & Burnett, J. (1990). Criterios de evaluación de la religión del consumidor y la tienda minorista. *Revista de la Academia de Ciencias del Marketing*, 18, 101-112.
- Mita, N. K., & Indraswarawati, S. A. P. A. (2021). Pengaruh Religiusitas, Moralitas Individu, Dan Efektivitas Sistem Pengendalian Internal Terhadap Kecenderungan Kecurangan (Fraud) Akuntansi (Studi Empiris Pada Lpd Se-Kecamatan Gianyar). *Hita Akuntansi dan Keuangan*, 2(2), 297-312.
- Molyneaux, D. (2004). After Andersen: An experience of integrating ethics into undergraduate accountancy education. *Journal of Business Ethics*, 54(4), 385-398.
- Muhaimin, M. (2021). Pengaruh Love Of Money dan Religiusitas terhadap Fraud Accounting Anggaran Dana Desa pada Kecamatan Sinjai Tengah. *YUME: Journal of Management*, 4(2).
- Nazaruddin, I., & Basuki, A. T. (2015). Analisis statistik dengan SPSS. *Yogyakarta: Danisa Media*.
- Nazaruddin, I., Rezki, S. B., & Rahmanda, Y. (2018). Love of money, gender, religiosity: The impact on ethical perceptions of future professional accountants. *Business and Economic Horizons (BEH)*, 14(1232-2019-763), 424-436.
- Nur, S. W., & Hamid, N. A. (2018). Pengaruh Profesionalisme dan Intensitas Moral Auditor Terhadap Intensi Melakukan Whistleblowing Pada Kantor Akuntan Publik Makassar. *Assets: Jurnal Ekonomi, Manajemen Dan Akuntansi*, 8(2), 115-124.
- Saat, M. M., Porter, S., & Woodbine, G. (2009). Does religiosity influence ethical sensitivity? An investigation on Malaysian future accountants. *Management & Accounting Review (MAR)*, 8(2), 17-41.
- Sholehah, N. L. H. (2018). *Pengaruh Pengendalian Internal, Moralitas Individu dan Personal Culture Terhadap Kecurangan Akuntansi (Studi Empiris Pada OPD Provinsi Gorontalo)*. Universitas Muslim Indonesia,
- Singgih, D. W., Yuliati, N. N., & Amrul, R. (2017). Pengaruh pengendalian internal dan integritas pada kecenderungan kecurangan akuntansi (Studi Kasus Pada Dinas SKPD Kota Mataram). *Jurnal Aplikasi Akuntansi*, 2(1), 42-42.
- Udayani, A. A. K. F., & Sari, M. M. R. (2017). Pengaruh pengendalian internal dan moralitas individu pada kecenderungan kecurangan akuntansi. *E-Jurnal Akuntansi*, 18(3), 1774-1799.
- Urumsah, D., Wicaksono, A. P., & Pratama, A. J. P. (2016). Melihat jauh ke dalam: Dampak kecerdasan spiritual terhadap niat melakukan kecurangan. *Jurnal Akuntansi dan Auditing Indonesia*, 20(1), 48-55.
- Vitell, S. J., Keith, M., & Mathur, M. (2011). Antecedents to the justification of

norm violating behavior among business practitioners. *Journal of Business Ethics*, 101(1), 163-173.

Wahyu, S., & Mahmudah, H. (2018). Pengaruh Komitmen Profesi, Sosialisasi Antisipatif Mahasiswa Akuntansi Dan Ethical Climate Principle Terhadap Niat Whistleblowing. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 15(2), 165-176.

Wulandari, D. N., & Nuryanto, M. (2018). Pengaruh pengendalian internal, kesadaran anti-fraud, integritas, independensi, dan profesionalisme terhadap pencegahan kecurangan. *Jurnal Riset Akuntansi Mercu Buana*, 4(2), 117-125.